

PENGARUH PENGUNGKAPAN *INTELLECTUAL CAPITAL* DAN PELAPORAN CSR TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN EFEK SYARIAH

Firdaus Siska Amalia
firdaussiskaamalia@yahoo.com
Wahidahwati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is meant to analyze the influence of disclosure of intellectual capital and CSR reporting to the performance of the company which are listed in Islamic Securities Listing. The samples have been selected by using purposive sampling technique so 160 firm years in 2010-2014 periods. The result of this research shows that the disclosure of intellectual capital has significant influence to the performance of the company. The result of this research indicates that intellectual capital is a knowledge which gives an information about the intangible value of company which is able to influence durability and competitive advantage. The result of the research of CSR reporting has significant influence to the performance of the company. This result indicates that the CSR reporting is only a supporting activity to increase the firm value and firm image. In addition, the investors who invest their capital to the companies are not only seeing from their CSR reporting but they are more focused on the profit which has been obtained by these companies.

Keywords: *Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, The Performance of the Company.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengungkapan *intellectual capital* dan pelaporan CSR terhadap kinerja perusahaan yang termasuk dalam Daftar Efek Syariah. Sampel penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh 160 *firm year* selama periode 2010-2014. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa *intellectual capital* merupakan pengetahuan yang memberi informasi tentang nilai tak berwujud perusahaan yang dapat mempengaruhi daya tahan dan keunggulan bersaing. Hasil penelitian pelaporan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa pelaporan CSR hanyalah kegiatan penunjang untuk meningkatkan nilai perusahaan dan citra perusahaan. Selain itu investor untuk menanamkan modal di perusahaan tidak hanya melihat dari laporan CSRnya melainkan lebih terpusat pada laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut.

Kata Kunci: *Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, Kinerja Perusahaan.*

PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan salah satu pelaku ekonomi yang mempunyai peranan yang penting dalam kelangsungan perekonomian serta masyarakat luas. Widjanarko (2006) mengatakan bahwa pada era ekonomi modern ini dan dengan adanya perkembangan teknologi serta informasi dan persaingan yang kompetitif menyebabkan perusahaan mengubah cara mereka menjalankan bisnisnya, yaitu mengubah dari bisnis yang berdasarkan tenaga kerja (*Labor-based business*) menjadi bisnis berdasarkan pengetahuan (*knowledge based business*). Dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi maka sumber daya dapat diperoleh secara efisien dan ekonomis, sehingga perusahaan mempunyai karakteristik atau keunggulan kompetitif untuk menghadapi para pesaingnya.

Sumber nilai ekonomi perusahaan yang berbasis pada pengetahuan tidak lagi bergantung pada produksi barang serta materi. Namun, pada penciptaan dan manipulasi

Intellectual Capital (selanjutnya disingkat IC). Implementasi IC merupakan sesuatu yang baru, dan masih belum dapat menemukan jawaban dari apa yang dimaksud dengan nilai lebih suatu perusahaan. Nilai lebih tersebut berasal dari kemampuan produksi suatu perusahaan sampai loyalitas pelanggan terhadap perusahaan (Widjanarko, 2006). IC memainkan peranan yang sangat penting dalam mempertahankan nilai kompetitif dan penciptaan nilai bagi perusahaan.

Menurut Listianingsih dan Mardiyah (2005) kinerja adalah hasil kerja yang dicapai oleh seseorang atau organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing agar tercapainya tujuan organisasi. Laporan keuangan dijadikan informasi sebagai gambaran mengenai kinerja perusahaan. Era ekonomi modern saat ini, pelaporan keuangan yang berfokus pada kinerja keuangan perusahaan dirasa kurang memadai sebagai suatu pelaporan kinerja perusahaan. Karena terdapat sesuatu yang masih perlu disampaikan kepada pengguna laporan keuangan, yaitu nilai lebih yang dimiliki oleh perusahaan. Contoh dari nilai lebih perusahaan adalah *knowledge capital* yang terdiri dari inovasi, penemuan, pengetahuan, dan keterampilan sumber daya manusia, relasi dengan konsumen.

Hal tersebut sulit untuk disampaikan pada pihak luar perusahaan disebabkan belum adanya standar akuntansi yang mengaturnya (Widjanarko, 2006). Bozzolan *et al.* (2003) mengatakan bahwa adanya peningkatan terhadap ketidakpuasan pelaporan keuangan tradisional dalam menyediakan informasi mengenai kemampuan perusahaan untuk menciptakan kekayaan. Hal tersebut menyebabkan adanya asimetri informasi antara perusahaan dengan pengguna laporan keuangan. Pengungkapan IC yang dilakukan oleh perusahaan diharapkan dapat mengurangi asimetri informasi antara pengguna laporan keuangan dengan perusahaan.

Cahyono (2011) mengatakan bahwa penerapan akuntansi konvensional yang berbasis pada kapitalisme saat ini sudah tidak tepat. Akuntansi konvensional hanya bertujuan kepada maksimalisasi keuntungan perusahaan. Saat ini, perusahaan dituntut untuk memperhatikan peran *stakeholder*, sehingga perusahaan harus dapat menyelaraskan antara perusahaan dengan *stakeholder* dengan mengembangkan program tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (selanjutnya disingkat CSR). CSR adalah aktivitas perusahaan yang tidak hanya dari faktor keuangan, namun juga berdasarkan kepada faktor lingkungan dan sosialnya. Perusahaan pada saat ini melaporkan aktivitas sosial dan lingkungannya dalam laporan keuangan.

Penelitian yang terkait tentang pengungkapan IC sudah dilakukan di beberapa Negara dan mempunyai hasil yang beragam. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Firer dan William (2003) menemukan bahwa tidak adanya pengaruh antara *intellectual capital* dengan profitabilitas. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan perusahaan perdagangan *go public* yang terdaftar di Afrika Selatan. Hasil serupa didapat dari penelitian yang dilakukan oleh Kuryanto dan Syafruddin (2007) menemukan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di BEI, kecuali perusahaan di sektor keuangan.

Penelitian mengenai CSR telah banyak dilakukan di Indonesia maupun Negara-negara lain. Fiori *et al.* (2007) meneliti tentang dampak dari pelaporan sukarela CSR terhadap *stock price* pada perusahaan Italia yang *go public* periode 2002-2007. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelaporan CSR yang berhubungan dengan karyawan berpengaruh terhadap *stock price*, namun untuk pelaporan CSR yang berhubungan dengan lingkungan dan masyarakat tidak berpengaruh terhadap *stock price*.

Berdasarkan penelitian ini, maka tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh pengungkapan *intellectual capital* dan pelaporan CSR terhadap kinerja perusahaan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan Industri dan Kimia yang termasuk dalam Daftar Efek Syariah selama periode 2010-2014. Banyaknya periode pengamatan dimaksudkan untuk

mendapatkan data yang lebih banyak dan hasil penelitian yang mempunyai daya komparabilitas yang lebih baik.

TINJAUAN TEORETIS DAN HIPOTESIS

Teori *Stakeholder*

Perusahaan saat ini tidak hanya bertanggung jawab pada *shareholder*, namun bertanggung jawab kepada masyarakat (*stakeholder*) (Hadi, 2011). Purnomosidhi (2006) mengatakan bahwa teori ini mengharapkan aktivitas perusahaan dilaporkan oleh manajemen kepada *stakeholder*, meskipun nantinya mereka tidak memakai informasi tersebut. Karena akuntabilitas tidak hanya pada kinerja ekonomi atau keuangan saja, namun perusahaan perlu melakukan pengungkapan IC lebih dari yang diharuskan oleh pihak yang berwenang. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengungkapan IC dalam laporan keuangan adalah jika semakin baik kinerja IC dalam suatu perusahaan, maka akan semakin tinggi tingkat pengungkapannya dalam laporan keuangan. Hal ini akan berdampak pada peningkatan kepercayaan para *stakeholder* kepada perusahaan (Ulum, 2009).

Manajer jika dapat mengelola organisasi secara maksimal maka penciptaan nilai yang dihasilkan semakin baik. Penciptaan nilai adalah memanfaatkan semua potensi yang terdapat di perusahaan, seperti karyawan, aset fisik, atau *structural capital*. Pengelolaan yang baik atas potensi perusahaan ini akan mendorong kinerja keuangan perusahaan untuk kepentingan *stakeholder* (Ulum, 2009). Namun, tanggung jawab perusahaan tidak hanya terbatas pada kinerja keuangan perusahaan, tetapi juga harus bertanggung jawab terhadap masalah sosial dan lingkungan yang ditimbulkan oleh aktivitas operasional yang dilakukan perusahaan (Cahyono, 2011).

Dalam konteks untuk menjelaskan hubungan VAICTM dengan kinerja perusahaan, teori *stakeholder* harus dipandang dari kedua bidangnya, baik bidang etika (moral) maupun bidang manajerial. Bidang etika berargumen bahwa seluruh *stakeholder* memiliki hak untuk diperlakukan secara adil oleh organisasi, dan manajer harus mengelola organisasi untuk keuntungan seluruh *stakeholder*. Ketika manajer mampu mengelola organisasi secara maksimal, khususnya dalam upaya penciptaan kinerja perusahaan, maka itu artinya manajer telah memenuhi aspek etika dari teori ini.

Teori Legitimasi

Teori legitimasi sebagai dasar untuk menjelaskan pengungkapan sosial lingkungan. Ghazali dan Chariri (2007) berpendapat bahwa teori legitimasi sangat bermanfaat dalam menganalisis perilaku organisasi. Karena legitimasi adalah hal yang penting bagi organisasi, batasan-batasan yang ditekan oleh norma, nilai sosial, dan reaksi terhadap batasan tersebut mendorong pentingnya analisis perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan. Karena masyarakat akan selalu menilai kinerja lingkungan yang telah dilakukan oleh perusahaan, sehingga aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan harus diselaraskan dengan harapan masyarakat (Dewi, 2011).

Landasan teori legitimasi adalah kontrak sosial yang terjadi antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi. Ghazali dan Chariri (2007) mengatakan bahwa kegiatan perusahaan dapat menimbulkan dampak sosial dan lingkungan, sehingga pengungkapan sosial dan lingkungan adalah suatu alat manajerial yang dipergunakan untuk menghindari konflik sosial dan lingkungan. Dan sebagai wujud akuntabilitas perusahaan kepada publik untuk menjelaskan berbagai dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan perusahaan baik dalam pengaruh yang baik atau pengaruh yang buruk.

Teori legitimasi dan teori *stakeholder* merupakan perspektif teori yang berada dalam kerangka teori ekonomi politik. Hal ini disebabkan oleh pengaruh masyarakat dalam menentukan alokasi sumber keuangan dan sumber ekonomi lainnya, perusahaan cenderung

menggunakan kinerja berbasis lingkungan dan pengungkapan informasi untuk membenarkan atau melegitimasi aktivitas perusahaan di mata masyarakat.

Intellectual Capital (IC)

Banyak para praktisi yang menyatakan bahwa *intellectual capital* terdiri dari tiga elemen utama (Saleh *et al.*, 2008) yaitu: (1) *Human Capital* (modal manusia) merupakan hal utama dalam modal intelektual. Di sinilah sumber inovasi dan pengembangan, karena di dalamnya terdapat pengetahuan, keterampilan dan kompetensi yang dimiliki oleh karyawan perusahaan. (2) *Structural Capital* atau *Organizational Capital* (modal organisasi) merupakan kemampuan organisasi dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan. (3) *Customer Capital* atau *Relational Capital* (modal pelanggan) merupakan hubungan yang harmonis yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik dari pemasok yang andal dan berkualitas, pelanggan yang loyal, hubungan dengan pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar.

Corporate Social Responsibility (CSR)

Isu lingkungan yang berkembang akhir-akhir ini membuat para perusahaan harus melaporkan segala aktivitas tentang perusahaannya, tidak hanya laporan operasionalnya saja tetapi laporan tentang kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya. Laporan tersebut bersifat non keuangan, dan sukarela dalam menginformasikannya kepada *stakeholder*.

David (2008) menyatakan bahwa CSR adalah perhatian terhadap atau hubungan antara perusahaan global, pemerintahan, dan masyarakat. Secara rinci definisi CSR adalah perhatian tentang hubungan antara perusahaan dengan masyarakat sekitar perusahaan itu beroperasi. Dari definisi CSR di atas, dapat disimpulkan bahwa pada saat ini perusahaan tidak hanya mementingkan keuntungan dalam menjalankan bisnisnya, tetapi juga berhubungan baik dengan *stakeholder* agar perusahaan dapat menjaga kelangsungan hidup usahanya. Eksistensi perusahaan dapat merubah masyarakat, baik ke arah positif maupun negatif. Sehingga, perusahaan harus mencegah hal negatif terjadi. Karena dapat memicu terjadinya klaim (legitimasi) masyarakat (Hadi, 2011).

Dalam studi literatur yang dilakukan oleh Siregar dan Dahlia (2008) bahwa motivasi perusahaan menggunakan *sustainability reporting framework* adalah untuk mengkomunikasikan kinerja manajemen dalam mencapai keuntungan jangka panjang perusahaan kepada para *stakeholder*, seperti perbaikan kinerja keuangan, kenaikan dalam *competitive advantage*, maksimalisasi profit, serta kesuksesan perusahaan dalam jangka panjang.

Kinerja Perusahaan

Hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang serta tanggung jawab masing-masing, dalam rangka mencapai tujuan organisasi (Listianingsih dan Mardiyah, 2005). Perusahaan harus terus melakukan peningkatan terhadap kualitas dan kinerja perusahaan, agar tujuan perusahaan tercapai. Laporan tahunan perusahaan merupakan informasi yang memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan yang diberikan oleh manajemen perusahaan kepada *stakeholder*. Menurut Fiori *et al.* (2007) konsep pengukuran kinerja perusahaan tradisional terdiri dari: *profitabilitas*, *solvency*, *financial efficiency*, dan *repayment capacity*.

Fiori *et al.* (2007) mengatakan bahwa harga pasar saham merefleksikan nilai fundamental saham, sehingga harga pasar saham menggambarkan kinerja perusahaan. Penelitian ini melakukan penilaian terhadap kinerja dengan menggunakan analisis rasio keuangan, karena analisis ini dapat menjelaskan secara rinci tentang kinerja yang telah dicapai perusahaan

serta keadaan tentang kondisi keuangan perusahaan. Salah satu dari analisis rasio keuangan adalah rasio modal saham. Noviyanti (2010) menjelaskan bahwa rasio modal saham atau disebut juga dengan rasio pasar merupakan pertimbangan keuangan yang digunakan oleh para investor untuk mengevaluasi kinerja perusahaan *go public*. Rasio modal saham terdiri dari empat jenis, yaitu *Return on Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, rasio tingkat kapitalisasi, dan rasio pendapatan deviden.

Perumusan Hipotesis

Pengaruh Pengungkapan IC terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Tan *et al.* (2007) menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif antara *intellectual capital* perusahaan dengan kinerja perusahaan, dan penelitian yang dilakukan oleh Abdolmuhammadi (2005) menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif signifikan antara *intellectual capital* terhadap kapitalisasi pasar, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Firer dan William (2003) menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan antara *intellectual capital* dengan profitabilitas. Ulum (2009) menjelaskan bahwa praktik akuntansi konservatisme menekankan bahwa investasi perusahaan dalam IC yang disajikan dalam laporan keuangan, dihasilkan dari peningkatan selisih antara nilai pasar dan nilai buku.

Pelaporan keuangan yang berfokus pada kinerja keuangan perusahaan saat ini dirasa kurang memadai sebagai suatu pelaporan kinerja keuangan. Karena terdapat sesuatu yang masih perlu disampaikan kepada pengguna laporan keuangan, yaitu nilai lebih yang dimiliki oleh perusahaan. Pengungkapan IC dilakukan oleh perusahaan agar mempunyai karakteristik atau keunggulan kompetitif untuk pesaingnya (Widjanarko, 2006). Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholder* (Ghozali dan Chariri, 2007). Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis pertama yang akan diuji dalam penelitian, yaitu:

H1: Pengungkapan IC berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan

Pengaruh Pelaporan CSR terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ayuning *et al.* (2012) yang menyatakan bahwa pelaporan CSR berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, dan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2006) tentang pengungkapan informasi sosial dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan informasi sosial dalam laporan tahunan menunjukkan pengaruh negatif signifikan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Husnan dan Sugeng (2013) menunjukkan bahwa tidak menemukan hubungan yang signifikan antara pelaporan CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan. Tujuan bisnis saat ini tidak hanya mengacu pada laba perusahaan (*profit*), tetapi juga kesejahteraan masyarakat (*people*) serta kelestarian lingkungan (*planet*). Sembiring (2005) menjelaskan bahwa tekanan dari berbagai pihak memaksa perusahaan untuk menerima tanggung jawab atas aktivitas bisnisnya terhadap masyarakat.

Pelaporan CSR dalam teori legitimasi dapat dijadikan sebagai suatu alat manajerial yang digunakan perusahaan untuk menghindari konflik sosial dan lingkungan (Ghozali dan Chariri, 2007). Penelitian Siregar dan Dahlia (2008) menunjukkan bahwa aktivitas CSR dapat menjadi elemen yang menguntungkan sebagai strategi perusahaan, memberikan kontribusi kepada manajemen risiko dan memelihara hubungan yang dapat memberikan keuntungan jangka panjang bagi perusahaan. Basamalah dan Jeremias (2005) mengatakan bahwa dari perspektif ekonomi, perusahaan akan mengungkapkan suatu informasi jika informasi tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis kedua yang akan diuji dalam penelitian yaitu:

H2: Pelaporan CSR berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menganalisis data-data sekunder. Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam Daftar Efek Syariah selama periode 2010-2014. Sampel penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh 32 perusahaan (160 *firm year*) yang memenuhi kriteria. Kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian, yaitu: (1) Perusahaan Industri dan Kimia yang termasuk dalam Daftar Efek Syariah selama periode 2010-2014. (2) Perusahaan Industri dan Kimia yang mempublikasikan laporan keuangan audit selama periode 2010-2014 secara berturut-turut. (3) Perusahaan Industri dan Kimia yang menyajikan laporan keuangan audit dengan mata uang rupiah selama periode 2010-2014.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Independen

Pengungkapan *Intellectual Capital*

Banyak beberapa perusahaan memberikan informasi lebih banyak dari apa yang telah ditetapkan oleh standar yang berlaku. Berdasarkan sudut pandang strategi perusahaan, dengan melakukan hal tersebut nantinya diharapkan dapat memberikan kepercayaan kepada pihak luar organisasi terhadap kinerja perusahaan, sehingga mereka tidak ragu atas kemampuan perusahaan dalam mengelola semua aset yang dimilikinya, dan dapat tetap menjalin hubungan yang baik dengan perusahaan.

Dengan adanya pengungkapan *intellectual capital* diharapkan tingkat ketidakpastian kemungkinan menurun, sehingga informasi yang baru sifatnya hanya mengoreksi atau mengkonfirmasi keputusan yang telah dibuat. Dengan ketidakpastian yang menurun, berarti kualitas keterbukaan semakin meningkat. Dalam pengungkapan *intellectual capital* tidak mengungkapkan nilai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, tetapi hanya mengungkapkan aspek-aspek dari aktifitas *knowledge* yang dimiliki manajemen perusahaan. Dengan demikian pengungkapan *intellectual capital* sangat membantu pihak eksternal khususnya investor dan kreditor dalam membuat keputusan, sehingga kualitas keterbukaan laporan keuangan perusahaan semakin meningkat.

Komponen yang digunakan untuk mengukur pengungkapan IC, yaitu: (a) *Human Capital* (VAHU), yang terdiri dari pendidikan, karyawan, pengembangan, dan pelatihan, inovasi, *equity issues*, kesehatan dan keamanan karyawan, dan *work-related knowledge*. (b) *Structural Capital* (STVA), yang terdiri dari filosofi manajemen, budaya perusahaan, proses manajemen, kualitas atau penghargaan, sistem informasi, *networking systems*, dan *financial relations*. (c) *Customer Capital* (VACA), yang terdiri dari *brands*, pelanggan, nama perusahaan, *favourable contracts*, *market share*, *distribution channels*, kerja sama bisnis, perjanjian lisensi, dan perjanjian franchise.

Kombinasi dari ketiga komponen tersebut disebut VAIC (*Value Added Intellectual Coefficient*) yang dikembangkan oleh Pulic (2000). Tahapan perhitungan VAIC adalah sebagai berikut:

1. Menghitung *Value Added* (VA), dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$VA = OUT - IN$$

Keterangan:

(VA) <i>Value Added</i>	: Selisih antara output dan Input
(OUT) Output	: Total penjualan dan pendapatan lain
(IN) Input	: Beban dan biaya-biaya (selain beban karyawan)

2. Menghitung *Added Capital Employed* (VACA)

VACA adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh suatu unit dari *physical capital*. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap *value added* organisasi, dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

Keterangan:

VACA : *Value Added Capital Employed*, merupakan rasio dari VA terhadap CE

VA : *Value Added*

CE : *Capital Employed*, dana yang tersedia (total ekuitas)

3. Menghitung *Value Added Human Capital* (VAHU)

VAHU menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap *value added* organisasi, dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Keterangan:

VAHU : *Value Added Human Capital*, merupakan rasio dari VA terhadap CE.

VA : *Value Added*

HC : *Human Capital*, total *salary and wage cost* merupakan biaya gaji dan upah.

4. Menghitung *Structural Capital Value Added* (STVA)

Rasio ini mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai, dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

Keterangan:

STVA : *Structural Capital Value Added*, merupakan rasio dari SC terhadap VA

SC : *Structural Capital*, merupakan rumus yang didapat dari VA-HC

VA : *Value Added*

5. Menghitung *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM)

VAIC mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi yang dapat juga dianggap sebagai BPI (*Business Performance Indicator*). VAIC merupakan penjumlahan dari tiga komponen sebelumnya, yaitu: VACA, VAHU, STVA. Formulasi perhitungan VAICTM adalah sebagai berikut:

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$$

Keterangan:

VAICTM : *Value Added Intellectual Coefficient*

VACA : *Added Capital Employed*

VAHU : *Value Added Human Capital*

STVA : *Structural Capital Value Added*

Pelaporan CSR

Dari literature, hubungan antara CSR dan kinerja perusahaan adalah heterogen dan diversifikasi. Banyak penelitian yang mengidentifikasi dan memberikan peringkat terhadap karakteristik CSR serta hasil pada peningkatan kinerja dan kebijakan perusahaan (Fiori *et al.*, 2007). Penelitian ini menggunakan pendekatan Sayekti dan Wondabio (2007) untuk menilai aktivitas CSR di perusahaan. Setelah dipilih, komponen yang digunakan adalah lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, lain-lain tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat, umum dengan jumlah keseluruhan sebanyak 78 item.

Pendekatan untuk menghitung pelaporan CSR pada dasarnya menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap item CSR dalam instrument penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Selanjutnya, skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Rumus perhitungan CSRI adalah sebagai berikut (Sayekti dan Wondabio, 2007):

$$CSRI_j = \frac{\sum x_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

CSRI_j : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* Perusahaan j

n_j : Jumlah item untuk perusahaan j, n_j ≤ 78

x_{ij} : Dummy variable, 1 = jika item diungkapkan, 0 = jika item tidak diungkapkan dengan demikian, 0 ≤ CSRI_j ≤ 1.

Variabel Dependen

Kinerja Perusahaan

Kinerja keuangan merefleksikan kinerja fundamental perusahaan. Kinerja keuangan diukur dengan data fundamental perusahaan yaitu data yang berasal dari laporan keuangan. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return on Equity* (ROE). Menurut Wardani (2008) ROE digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian dari total ekuitas. ROE menggambarkan kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham, karena dalam ROE yang digunakan sebagai pengukur efisiensi adalah besarnya laba bersih dari jumlah modal sendiri yang digunakan perusahaan. Jadi, ROE merupakan tingkat hasil pengembalian investasi bagi pemegang saham. ROE dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini pengungkapan IC dan pelaporan CSR. Sedangkan variabel dependennya adalah kinerja perusahaan. Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara menyeluruh pada penelitian ini yaitu:

$$ROE = \alpha + \beta_1 IC + \beta_2 CSR + e$$

Keterangan:

ROE : *Return on Equity* untuk menggambarkan kinerja perusahaan (dependen variabel).

α : Konstanta

IC : Pengukuran untuk variabel IC (independen variabel).

CSR : Tingkat pengungkapan informasi tanggung jawab sosial perusahaan, komponen: lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, lain-lain tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat, umum (independen variabel).

β₁ : Koefisien regresi linear variabel IC.

β₂ : Koefisien regresi linear variabel CSR.

e : *Error terms*.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN
Statistik Deskriptif

Tabel 1
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	160	-84.27	69.74	11.1901	15.95097
IC	160	-.43	10.55	3.6816	1.89496
CSR	160	.10	.49	.2052	.07272
Valid N (listwise)	160				

Sumber: Output SPSS

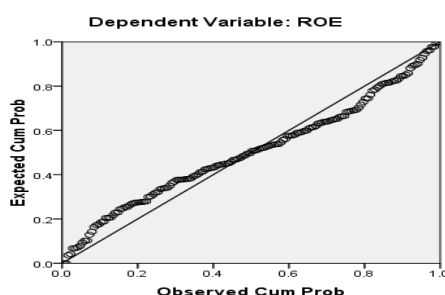
Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata masing-masing variabel berada pada angka positif, dan angka negatif juga terdapat pada nilai minimum dari variabel kinerja perusahaan, *intellectual capital* dan pelaporan CSR. Berdasarkan Tabel 1 diatas juga dijelaskan bahwa: (1) Variabel kinerja keuangan yang diukur dengan ROE didapatkan nilai rata-rata sebesar 11.1901 dengan standar deviasi sebesar 15.95097. Sedangkan nilai Minimum sebesar -84.27 yang ditunjukkan oleh PT Siwani Makmur Tbk pada tahun 2010, sedangkan nilai Maksimum sebesar 69.74 ditunjukkan PT Malindo Feedmill Tbk pada tahun 2010. (2) Variabel *Intellectual capital* yang diukur dengan VAICTM didapatkan nilai rata-rata sebesar 3.6816 dengan standar deviasi sebesar 1.89496. Sedangkan nilai Minimum sebesar -0.43 yang ditunjukkan oleh PT Siwani Makmur Tbk pada tahun 2012, sedangkan nilai Maksimum sebesar 10.55 ditunjukkan PT Semen Indonesia/Gresik (Persero) Tbk pada tahun 2014. (3) Variabel pelaporan CSR yang diukur dengan index didapatkan nilai rata-rata sebesar 0.2052 dengan standar deviasi sebesar 0.07272. Sedangkan nilai Minimum sebesar 0.10 yang ditunjukkan oleh PT Trias Sentosa Tbk pada tahun 2010, sedangkan nilai Maksimum sebesar 0.49 ditunjukkan PT Alkindo Naratama Tbk pada tahun 2014.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil analisis grafik untuk uji normalitas adalah sebagai berikut:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1
Grafik Normal P-P Plot
Sumber: Output SPSS

Berdasarkan analisis menggunakan grafik *normal P-P plot* (gambar 1) dapat disimpulkan bahwa grafik *normal P-P plot* terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Maka, analisis grafik tersebut menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi *normalitas*.

Selain menggunakan grafik *normal probability plot*, uji normalitas juga dapat dilakukan dengan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) pada nilai residual hasil regresi

dengan kriteria jika nilai signifikan > 0.05 maka data terdistribusi secara normal, sebaliknya jika probabilitas < 0.05 maka data tidak terdistribusi secara normal.

Tabel 2
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		160
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	14.68742972
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.088
	Negative	-.093
Kolmogorov-Smirnov Z		1.176
Asymp. Sig. (2-tailed)		.126

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan Uji *Kolmogorov-Smirnov* dalam Tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa, nilai signifikansi residualnya (2-tailed) lebih besar dari nilai signifikansinya yakni $0.126 > 0.05$ sehingga tidak terjadi gejala non normalitas, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	IC	.934	1.070
	CSR	.934	1.070

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan Tabel 3 diatas, diketahui hasil perhitungan nilai *tolerance* untuk masing-masing variabel menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih dari 10%. Hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.390 ^a	.152	.141	14.78068	2.311

a. Predictors: (Constant), CSR, IC

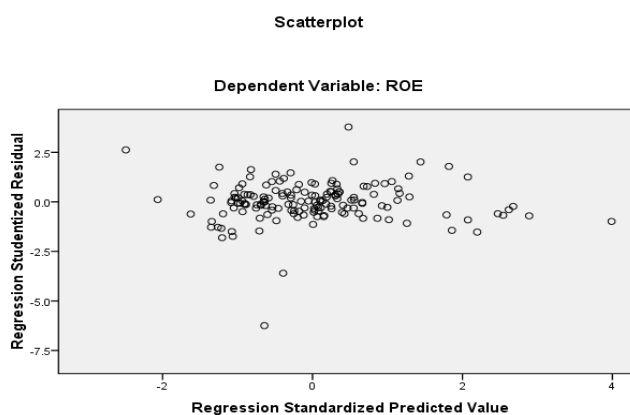
b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil analisis regresi pada Tabel 4 diatas diperoleh nilai D-W sebesar 2.311 dan banyak data pengamatan 160. Dasar pengambilan keputusan H_0 jika nilai $D_u \leq DW \leq 4 - D_u$ didapatkan nilai D_L : 1.7163 dan D_U : 1.7668. Hasil diatas nilai DW: 2.311 sehingga $1.7163 \leq 2.311 \leq 2.234$ maka menerima H_0 karena nilai DW berada di selang 1.7163 sampai dengan

2.234 dengan demikian variabel bebas secara bersama-sama variabel terikat autokorelasi dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Output SPSS

Berdasarkan gambar 2, terlihat titik-titik menyebar secara baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Penyebaran residual cenderung tidak teratur, terdapat beberapa plot yang berpencar dan tidak membentuk suatu pola tertentu, sehingga hasil dari uji heterokedastisitas tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas antara variabel dependen dengan variabel residualnya. Maka model regresi dalam penelitian ini dinyatakan layak untuk digunakan.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.390 ^a	.152	.141	14.78068

a. Predictors: (Constant), CSR, IC
Sumber: Output SPSS

Berdasarkan Tabel 5 diatas, diperoleh nilai *adjusted R square* (R²) sebesar 0.152. Hal ini berarti bahwa seluruh variabel independen yaitu pengungkapan *intellectual capital* dan pelaporan CSR terhadap kinerja perusahaan adalah sebesar 15.2% dan sisanya 84.8% dipengaruhi variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Regresi Linear Berganda

Tabel 6
Hasil Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-6.163	4.771	
	IC	3.397	.640	.404
	CSR	23.621	16.677	.108

a. Dependent Variable: ROE
Sumber: Output SPSS

Berdasarkan data pada Tabel 6 diatas, maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \alpha + \beta_1 \text{IC} + \beta_2 \text{CSR} + e$$

$$\text{ROE} = -6.163 + 3.397 \text{IC} + 23.621 \text{CSR}$$

Berdasarkan hasil persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Nilai konstanta (α) sebesar = -6.163 menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen (pengungkapan *intellectual capital* dan pelaporan CSR) terhadap variabel dependen kinerja perusahaan. Apabila variabel bebas tersebut sama dengan nol (konstan), maka diprediksi kinerja perusahaan (ROE) turun sebesar 6.163%. (2) Nilai koefisien pengungkapan *intellectual capital* adalah 3.397 menunjukkan hubungan yang positif dengan kinerja perusahaan dengan nilai koefisien regresi sebesar 3.397. Dengan adanya hubungan yang positif ini, berarti antara pengungkapan *intellectual capital* dan kinerja perusahaan menunjukkan hubungan yang searah. Apabila pengungkapan *intellectual capital* naik sebesar 1 poin maka akan meningkatkan kinerja perusahaan sebesar 3.397% apabila variabel yang dalam keadaan konstan. (3) Nilai koefisien pelaporan CSR adalah 23.621 menunjukkan hubungan yang positif dengan kinerja perusahaan dengan nilai koefisien regresi sebesar 23.621. Dengan adanya hubungan yang positif ini, berarti antara pelaporan CSR dan kinerja perusahaan menunjukkan hubungan yang searah. Apabila pelaporan CSR naik sebesar 1 poin maka akan meningkatkan kinerja perusahaan sebesar 23.621% apabila variabel yang dalam keadaan konstan.

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 7
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	-6.163	4.771		-1.292	.198
	IC	3.397	.640	.404	5.308	.000
	CSR	23.621	16.677	.108	1.416	.159

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan Tabel 7 diatas, maka dapat dijelaskan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut: (1) Pengungkapan IC mempunyai nilai t sebesar 5.308 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai signifikansi pengungkapan IC lebih kecil daripada nilai taraf ujinya ($0.000 < 0.05$), maka H_1 diterima. Ini berarti variabel pengungkapan IC mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel pengungkapan *intellectual capital* dengan pengungkapan sumber daya berbasis pengetahuan baru dan mendeskripsikan aset tak berwujud yang jika digunakan secara optimal pada perusahaan, maka perusahaan dapat menjalankan strateginya dengan efektif dan efisien. Dengan demikian *intellectual capital* merupakan pengetahuan yang memberi informasi tentang nilai tak berwujud perusahaan yang dapat mempengaruhi daya tahan dan keunggulan bersaing. Hal ini sesuai dengan Firer dan Williams, (2003) bahwa kinerja dari sebuah perusahaan didefinisikan sebagai fungsi penggunaan yang efektif dan efisien dari aset berwujud maupun aset tak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan atau *intellectual ability*. Hal ini sejalan dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa *value added* merupakan sebuah ukuran yang lebih akurat dalam mengukur kinerja sebuah perusahaan dibandingkan dengan laba akuntansi yang hanya merupakan ukuran *return* bagi pemegang saham. (2) Pelaporan CSR mempunyai nilai t

sebesar 1.416 dengan nilai signifikansi sebesar 0.159. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai signifikansi pelaporan CSR lebih besar daripada nilai taraf ujinya ($0.159 > 0.05$), maka H_2 ditolak. Ini berarti variabel pelaporan CSR tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal tersebut dikarenakan besar kecilnya ROE ditentukan oleh kenaikan/penurunan laba dan adanya tambahan investasi oleh investor serta pembagian dividen kepada investor. Kenaikan laba dan tambahan investasi oleh investor akan meningkatkan nilai ROE, sedangkan penurunan laba dan pembagian dividen kepada investor akan menurunkan ROE. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa pelaporan CSR hanyalah kegiatan penunjang untuk meningkatkan nilai perusahaan dan citra perusahaan. Selain itu investor untuk menanamkan modal di perusahaan tidak hanya melihat dari laporan CSRnya melainkan lebih terpusat pada laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Hasil pengujian hipotesis pada variabel pengungkapan *intellectual capital* mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan Industri dan Kimia yang termasuk dalam Daftar Efek Syariah, hal ini dibuktikan nilai signifikansi < 0.05 . (2) Hasil pengujian hipotesis pada variabel pelaporan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan Industri dan Kimia yang termasuk dalam Daftar Efek Syariah, hal ini dibuktikan nilai signifikansi $> 0,05$. (3) Nilai *adjusted R square* (R^2) sebesar 0.152. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yaitu pengungkapan *intellectual capital* dan pelaporan CSR terhadap kinerja perusahaan adalah sebesar 15.2% dan sisanya 84.8% dipengaruhi variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian diatas, saran untuk peneliti selanjutnya yaitu: (1) Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan Industri dan Kimia yang termasuk dalam Daftar Efek Syariah dengan periode 5 tahun. Untuk peneliti selanjutnya akan lebih baik jika memperluas objek penelitian seperti seluruh perusahaan yang termasuk dalam Daftar Efek Syariah yang berjumlah 322 perusahaan serta memperpanjang periode pengamatan. Jumlah sampel yang lebih besar akan dapat menggeneralisasi semua jenis industri. Dan periode yang lebih lama akan memberikan hasil yang lebih valid atau hasil yang mendekati kondisi sebenarnya. (2) Bagi para peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian berkaitan dengan IC dan CSR bisa menggunakan faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan pada penelitian ini, seperti *Abnormal Return* (CAR), *Economic Value Added* (EVA), *Earnings Response Coefficient* (ERC), *Earning Per Share* (EPS).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdolmuhammadi, M. J. 2005. Intellectual Capital Disclosure and Market Capitalization. *Journal of Intellectual Capital* 6 (3): 397-416.
- Anggraini, FR. RR. 2006. Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar pada Bursa Efek Jakarta). *Simposium Nasional Akuntansi* 9. Makassar.
- Ayuning, F., Darminto, dan Dwiatmanto. 2012. Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Administrasi dan Bisnis* 13 (1): 1-10. Universitas Brawijaya. Malang.

- Basamalah, A. S. dan J. Jeremias. 2005. Social and Environmental Reporting and Auditing in Indonesia. *Gadjah Mada Journal of Business* 7 (1): 109-127.
- Bozzolan, S., F. Favoto, dan F. Ricceri. 2003. Italian Annual Intellectual Capital Disclosure An Empirical Analysis. *Journal of Intellectual Capital* 4 (4): 543-558.
- Cahyono, B. 2011. Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Perusahaan dengan Kepemilikan Asing sebagai Variabel Moderating. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- David, C. 2008. *Corporate Social Responsibility*. Guler Aras & Ventus Publishing Aps. New York.
- Dewi, P. C. 2011. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2007-2009. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Fiori, G., D. Donato, dan M. F. Izzo. 2007. Corporate Social Responsibility and Stock Prices. *An analysis on Italian Listed Companies*. Luiss University dan Luspicio University. Italia.
- Firer, S. dan S. M. Williams. 2003. Intellectual Capital and Traditional Measures of Corporate Performance. *Journal of Intellectual Capital* 4 (3): 348-360.
- Ghozali, I. dan A. Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hadi, N. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Husnan, A. dan P. Sugeng. 2013. Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR Disclosure) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Journal of Accounting* 2 (2): 1-8. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Kuryanto, B. dan M. Syafruddin. 2008. Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak.
- Listianingsih. dan A. A. Mardiyah. 2005. Pengaruh Sistem Pengukuran Kinerja, Sistem Reward, dan Profit Center terhadap Hubungan antara Total Quality Management dengan Kinerja Manajerial. *Simposium Nasional Akuntansi 8*. Solo.
- Noviyanti, M. 2010. Rasio Modal Saham untuk Mengukur Pengembalian Investasi Suatu Uji Kasus pada PT. Kalbe Farma Tbk. *Skripsi*. Universitas Gunadharma. Jakarta.
- Pulic, A. 2000. Measuring the Performance of Intellectual Potential in Knowledge Economy. *Paper presented at the 2nd McMaster World Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by the Austrian Team for Intellectual Potential*. Austria.
- Purnomosidhi, B. 2006. Praktik Pengungkapan Modal Intelektual pada Perusahaan Publik di BEJ. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* 9 (1): 1-20.
- Saleh, N. M., M. R. C. A. Rahman, dan M. S. Hassan. 2008. Ownership Structure and Intellectual Capital Performance in Malaysia Companies Listed on MESDAQ. <http://ssrn.com/abstract=1153908>. Diakses tanggal 23 Januari 2016. Pukul 10.30.
- Sayekti, Y. dan L. S. Wondabio. 2007. Pengaruh CSR Disclosure terhadap Earning Response Coefficient (Suatu Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Makassar.
- Sembiring, E. R. 2005. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta). *Simposium Nasional Akuntansi 8*. Solo.
- Siregar, S. V. dan L. Dahlia. 2008. Pengaruh CSR Disclosure terhadap Earnings Response Ecoefficient (Suatu Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak.
- Tan, H. P., D. Plowman, dan P. Hancock. 2007. Intellectual Capital and Financial Returns of Companies. *Journal of Intellectual Capital* 8 (1): 76-95.
- Ulum, I. 2009. *Intellectual Capital*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Wardani, D. K. 2008. Pengaruh Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan di Indonesia. *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.

Widjanarko, I. 2006. Perbandingan Penerapan Intellectual Capital Report antara Denmark, Sweeden, dan Austria (Studi Kasus Systematic, Sentesis Q dan OeNB). *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.